

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan dan pertumbuhan UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan salah satu motor penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia. Salah satu karakteristik dari dinamika dan kinerja ekonomi yang baik dengan laju pertumbuhan PDB yang tinggi di Negara-Negara asia timur dan tenggara yang di kenal dengan sebutan Newly Industrializing Countries (NICS) seperti Korea Selatan, Singapura, danTaiwan adalah kinerja UKM mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing global yang tinggi. UKM di Negara-Negara tersebut sangat responsif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahnya dalam pembangunan sector swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Di Negara-Negara berkembang dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah, peranan UKM juga sangat penting. Di india misalnya, UKM dapat menyumbang sekitar 32 persen dari nilai total ekspor, dan 40 persen dari nilai output dari sektor industri manufaktur di Negara tersebut. Di beberapa Negara kawasan Afrika, perkembangan dan pertumbuhan UKM sekarang di akui sangat penting untuk menaikkan output agregat dan kesempatan kerja (Tambunan 2002:19).

Dari perspektif dunia, diakui bahwa usaha kecil dan menengah memainkan satu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara – Negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di Negara- Negara maju. Di Negara maju, UKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja di bandingkan usaha besar, sepertihalnya di Negara berkembang, kontribusi UKM sangat terlihat dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara lebih spesifik, di Negara berkembang, UKM berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan sangat ptensial dalam pembangunan ekonomi pedesaan atau regional (Tambunan, 2009:20).

Namun dilihat dari sumbangannya terhadap PDB dan ekspor non migas, khususnya produk-produk manufaktur dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UKM di Negara sedang berkembang masih relatif rendah, dan merupakan perbedaan yang mencolok dengan peran UKM di Negara maju (Amerika serikat, Inggris dan Singapura). Peran klasik UKM yang sangat populer dan sangat penting adalah menyediakan kesempatan kerja. UKM memiliki peran komplementer dengan perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi (Giaoutzi et al, 1988:102).

Disamping peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja, UKM juga merupakan mediasi proses industrialisasi suatu Negara. Anderson (1982) menyatakan bahwa kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting pada tahap awal, yaitu sebesar 50% hingga 75%. Karakteristik industri pada tahap awal ini masih bersifat elementer dasar dan berkaitan dengan sector pertanian. Kemudian pada tahap kedua muncul workshop – workshop sebagai pengganti rumah dan digunakan sebagai lokasi usaha. Pada tahap kedua ini keberadaan UKM telah menjadi mata pencaharian pokok bagi sebagian besar masyarakat (Tambunan, 2002:46).

Peranan sektor koperasi dan UKM di Indonesia sangat penting di dalam perekonomian nasional, utamanya dalam aspek – aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non migas. Selama krisis ekonomi, koperasi dan UKM telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat dan berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mayoritas kalangan koperasi maupun UKM adalah begitu dinamisnya situasi pasar dan kondisi ekonomi global. Perubahan kondisi ekonomi ini akan mengakibatkan gejolak harga yang berdampak terhadap kegiatan koperasi dan UKM. Adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), berdampak pada kenaikan bahan baku serta

kenaikan harga lainnya. Hal ini menyebabkan tingkat keuntungan pelaku usaha, terutama koperasi dan UKM, menjadi berkurang meski efisiensi biaya produksi telah dilakukan. Sementara jika harga dinaikan dengan kondisi daya beli masyarakat yang makin lemah membuat kehidupan masyarakat kian sulit. Dinamika situasi pasar dan kondisi global seringkali berimbas pada mayoritas kalangan koperasi dan UKM. Salah satu dampak yang dirasakan adalah akibat gejolak harga BBM yang berdampak terhadap kegiatan koperasi dan UKM (Tambunan, 2009:26).

Adaptasi yang tinggi juga sangat dibutuhkan untuk industri kecil. Masuk akal jika industri kecil lebih mudah beradaptasi karena rentang kendali langsung dilakukan oleh para pemilik dan langsung dijalankan oleh para pemiliknya sendiri. Adaptasi adalah suatu proses melakukan penyesuaian – penyesuaian terhadap bisnis dan fokus terhadap strateginya. Kemampuan penyesuaian terhadap bisnis merupakan faktor penting dalam kemampuan kelangsungan hidup industri kecil dan menengah dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terjadi (Drucker, 1995:71).

Di Indonesia, di lihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UKM. Selain itu, selama ini kelompok usaha tersebut juga

berperan sebagai salah satu motor penggerak bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Data terakhir dari menteri Negara koperasi dan pengusaha kecil dan menengah (Menekop dan PKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2000, ada sekitar Rp 38,99 juta UKM dengan rata – rata penjualan pertahun kurang dari Rp 1 miliar, atau sekitar 99,85 persen dari jumlah perusahaan di Indonesia. Pada tahun yang sama, ada 55.061 perusahaan dari kategori UKM, dengan rata – rata penghasilan per tahun lebih dari Rp 1 miliar tetapi kurang dari Rp 50 miliar, atau sekitar 0,14 persen dari jumlah unit usaha (Tambunan, 2002:40).

UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Argumentasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa, di satu pihak, jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, dan di pihak lain, UB tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidaksanggupan UB dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UKM relatif padat karya. Kedua, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UKM, khususnya usaha kecil, sebagian pekerjaannya berpendidikan rendah (Tulus, 2009:30).

UKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga tahun 2011 mencapai 52 juta. UKM di Indonesia menjadi sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60 % dari PDB dan menampung 97 % tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia membina UKM melalui dinas koperasi dan UKM di masing-masing provinsi, kabupaten atau kota Menteri koperasi dan UKM, Syarifudin Hasan mengatakan pemerintah akan menarik pajak bagi sektor UKM beromset Rp 300 juta hingga 4 miliar pertahun. Hal tersebut akan dilaksanakan karena pemerintah mengakui membutuhkan uang untuk proyek infrastruktur. Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia UKM selalu di gambarkan kepada sektor yang memiliki peranan penting. Hal ini dikarenakan sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. UKM juga memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Oleh karena itu, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja UKM juga berperan dalam perindustrian hasil – hasil pembangunan (Murtisari, 2009:38).

Kemampuan UKM Indonesia untuk menembus pasar global atau meningkatkan ekspor nya dengan menghadapi produk – produk impor di pasar domestik ditentukan oleh suatu kombinasi antara sejumlah faktor

keunggulan relatif yang dimiliki masing – masing perusahaan atas pesaing – pesaingnya. Suatu Negara memiliki keunggulan bias secara alamiah (*natural advantages*) atau yang dikembangkan (*acquired advantages*). Keunggulan alamiah yang dimiliki Indonesia adalah jumlah tenaga kerja, khususnya dari golongan berpendidikan dan bahan baku yang berlimpah. Kondisi ini membuat upah tenaga kerja dan harga bahan baku di Indonesia relatif lebih murah dibandingkan negara – negara lain yang penduduknya sedikit dan miskin SDA (Ronald, 1986).

Berdasarkan kinerja UKM di kota Yogyakarta dalam kurun waktu 4 tahun terakhir angka pertumbuhan rata – rata sebesar 2,18% atau menjadi 11.909 unit di tahun 2008. Jadi prospek UKM di kota Yogyakarta sangat menjanjikan karena keberadaannya tidak begitu terpengaruh oleh krisis global yang terjadi pada saat pertengahan tahun yang sama sehingga peluang usaha terbuka lebar dan potensi penyerapan tenaga kerja semakin besar. Hal ini terlihat dari kinerja ekonomi kota Yogyakarta pada tahun 2010 yang mencatat angka pertumbuhan yang sangat besar yaitu sekitar 4,92%. Pertumbuhan ekonomi di kota Yogyakarta sangat pesat karena kota Yogyakarta adalah kota pelajar dan kota wisata yang kaya akan keindahan alamnya sehingga bisa menarik turis luar negeri. Hal ini akan membuka peluang bagi masyarakat untuk melakukan UKM dan peluang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi di kota Yogyakarta yang

sangat cepat adalah pertumbuhan di sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perhotelan, dan restoran serta jasa – jasa, sebagian besar kelompok sektor tersebut adalah UKM (Noviana, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UKM DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA YOGYAKARTA”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Peneliti hanya membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi tenaga kerja di kota Yogyakarta dengan variabel independen upah tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, dan modal.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah upah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja dalam UKM di kota Yogyakarta?
2. Apakah produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja dalam UKM di kota Yogyakarta?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja dalam UKM di kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi UKM di kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah faktor UKM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah dan untuk menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima di dalam perkuliahan dan praktik dilapangan.

2. Bagi UKM

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tingkat upah tenaga kerja bagi UKM-UKM di kota Yogyakarta,

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan serta sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan ataupun pengetahuan kepada masyarakat umum.